

## **APAKAH LEVERAGE DAN MANAJEMEN LABA MEMPENGARUHI AGRESIVITAS PAJAK ?**

**Rachmawati Meita Oktaviani<sup>1</sup>, Yayang Eka Pratiwi<sup>2</sup>, Sunarto Sunarto<sup>3</sup>, Afifatul Jannah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

e-mail: <sup>1</sup>meitarachma@edu.unisbank.ac.id, <sup>2</sup>yayangeka2011@gmail.com

<sup>3</sup>sunarto@edu.unisbank.ac.id, <sup>4</sup>jannafifatul@edu.unisbank.ac.id

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019, dengan total sampel 32 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria 1) Perusahaan konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. 2) Menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan. 3) Mengalami keuntungan berturut-turut selama periode pengamatan. 4) Nilai CETR kurang dari satu. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel dengan menggunakan EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan manajemen laba sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.*

**Kata Kunci:** Agresivitas Pajak, Leverage dan Manajemen Laba

### **1. PENDAHULUAN**

Sektor perpajakan di Indonesia merupakan sumber pendapatan terbesar dan paling utama. Pengertian mengenai perpajakan tertuang pada Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 yang diartikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak berperan penting sebagai stabilitas ekonomi, selain itu penerimaan dari sektor pajak akan dikelola pemerintah untuk kepentingan negara. Semakin banyak warga negara yang membayar pajak, semakin besar penerimaan negara dari sektor pajak, sehingga semakin baik pula perekonomian negara tersebut,

Pendapatan dari sektor pajak memiliki target yang harus terpenuhi setiap tahunnya berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh Kementerian Keuangan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Target yang ditentukan pastinya meningkat di setiap tahunnya, namun tidak mudah untuk mencapai realisasi pajak per tahunnya. Realisasi penerimaan dari sektor pajak pada tahun 2020 hanya mampu memenuhi 89,3% dari target penerimaan pajak sebesar 1.198,8 triliun [1]. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penurunan pendapatan dari sektor pajak adalah karena adanya praktik penghindaran pajak. Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menemukan adanya penghindaran pajak dengan estimasi kerugian sebesar 68,7 triliun per tahunnya. 67,6 diantaranya merupakan penghindaran pajak dari korporasi di Indonesia. Dari target penerimaan pajak di tahun 2020, estimasi terjadinya penghindaran pajak setara dengan 5,7 dari target akhir 2020. Salah satu kasus mengenai penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan di Indonesia adalah kasus Adari Energy Tbk yang melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura sejak tahun 2009 hingga 2017 [2].

Perusahaan memiliki kewajiban dalam membayarkan pajak secara berkala setiap tahunnya sesuai yang diatur pada perundang-undangan mengenai perpajakan. Suatu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak karena perusahaan menganggap bahwa pajak yang harus dibayarkan perusahaan merupakan beban. Manajemen berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan lebih sedikit. Semakin sebuah perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk mengurangi pajaknya, maka perusahaan tersebut agresif terhadap pajak. Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan dengan perencanaan pajak baik dengan cara *legal (tax avoidance)* maupun *illegal (tax evasion)* [3]. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan beberapa diantaranya adalah *leverage* dan manajemen laba.

*Leverage* atau rasio utang adalah rasio untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang, dengan membandingkan beban utang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan [4]. *Leverage* muncul ketika perusahaan membiayai aset dengan dengan hutang beserta bunga yang muncul dari pinjaman tersebut [5]. Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan, tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan kepentingan manajemen atau perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya [6],[7] mengenai pengaruh

*leverage* dan manajemen laba mengungkapkan bahwa *leverage* dan manajemen laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Penelitian ini dilakukan karena adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai agresivitas pajak sebagai objek penelitiannya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dengan menggunakan variabel penelitian *leverage* dan manajemen laba.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Agency Theory (Teori Keagenan)

Agensi teori atau teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan yang muncul antara *principal* sebagai pemilik perusahaan dengan agen atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan [8]. Dalam teori agensi akan muncul konflik antara *principal* dengan agen atau manajemen, dimana manajemen tidak lagi bertindak sesuai kepentingan *principal*. Agen bertindak untuk kepentingan sendiri dengan tidak melaporkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya, hal ini dilakukan agen untuk menutupi kelemahan kinerja manajemennya.

### 2.2. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dalam meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan dengan perencanaan pajak yang baik dan *legal (tax avoidance)* maupun *illegal (tax evasion)* [3]. Tindakan ini dilakukan karena perusahaan menganggap bahwa pajak yang wajib dibayarkan merupakan beban yang dapat mengurangi jumlah laba perusahaan, sehingga perusahaan berupaya agar beban pajaknya dapat diminimalisir.

### 2.3. Leverage

*Leverage* atau rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan utang, dengan membandingkan beban utang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan [4]. *Leverage* muncul ketika aset perusahaan dibiayai dengan utang beserta bunga yang harus dibayarkan [5]. Perusahaan dengan rasio utang yang tinggi menyebabkan beban utang yang dimiliki perusahaan bertambah. Beban utang tersebut dapat mengurangi jumlah laba perusahaan sehingga beban pajak yang harus dibayarkan lebih sedikit. Semakin besar rasio utang, semakin agresif sebuah perusahaan agresif terhadap pajak.

### 2.4. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh manajer dalam memanipulasi laporan keuangan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode berjalan perusahaan tanpa menyebabkan perubahan laba ekonomis perusahaan dalam jangka panjang. Usaha tersebut dapat dilakukan manajer dengan sengaja namun dalam batasan yang diperbolehkan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi [9]. Manajemen laba dilakukan untuk kepentingan manajer atau perusahaan, hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan melakukan *income decreasing* untuk mengurangi penghasilan kena pajak [10].

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan [11]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016-2019 dengan jumlah 175 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi [11]. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Sampel konsisten terdaftar di BEI sejak tahun 2016-2019.
2. Sampel menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan.
3. Sampel merupakan perusahaan yang mengalami keuntungan berturut-turut dari tahun 2016-2019.
4. Sampel memiliki nilai CETR < 1.

Berdasarkan pada kriteria tersebut di atas, setelah di *outlier* didapatkan sampel sebanyak 32 perusahaan manufaktur.

### 3.2. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan atau laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode pengumpulan data dokumenter, yaitu dengan melihat, menggunakan dan mempelajari catatan atau dokumentasi perusahaan yang diperlukan.

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Agresivitas pajak merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi pendapatan kena pajak melalui perencanaan pajak baik secara *legal (tax avoidance)* maupun *illegal (tax evasion)* [3]. Agresivitas pajak diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)* yang diharapkan dapat mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. CETR [12] dirumuskan sebagai berikut (1):

$$CETR_{it} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}_{it}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}_{it}} \quad (1)$$

Keterangan :

$CETR_{it}$  : *Cash Effective Tax Rate* perusahaan i pada periode ke t

Pembayaran Pajak<sub>it</sub> : Jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan i pada periode ke t

Pendapatan Sebelum Pajak<sub>it</sub> : Pendapatan sebelum kena pajak perusahaan i pada periode ke t

Variabel (X)

*Leverage* merupakan bagaimana perusahaan membiayai aset dengan utang dan beban bunga yang timbul. *Leverage* memberikan perbedaan antara total utang perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dihitung dengan menggunakan rumus *DAR (Debt to Asset Ratio)*, karena *DAR* dapat menggambarkan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. *DAR* berdasarkan penelitian sebelumnya [13] dirumuskan sebagai berikut (2):

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan menaikkan atau menurunkan laba perusahaan, hal ini dilakukan untuk kepentingan manajemen atau perusahaan itu sendiri. Manajemen laba dihitung menggunakan nilai *Disretionary Accrual (DA)*, dengan *modified jones* [10] dengan rumus berikut (3):

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it} \quad (3)$$

Nilai *total accrual (TA)* yang diestimasi dengan persamaan regresi *ordinary lead square (OLS)* sebagai berikut (4):

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{Rev_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e \quad (4)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accrual (NDA)* dihitung berdasarkan rumus berikut (5):

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} \right) - \left( \frac{\Delta Rec_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) \quad (5)$$

Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut (6):

$$DA_{it} = TA_{it-1} - NDA_{it} \quad (6)$$

Keterangan :

$DA_{it}$  : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

$NDA_{it}$  : *Non Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode ke t

$TA_{it-1}$  : *Total Accruals* perusahaan i pada periode ke t

$N_{it}$  : Laba Bersih perusahaan i pada periode ke t

$CFO_{it}$  : Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

$A_{it-1}$  : Total Aktiva perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rev_t$  : Perubahan Pendapatan perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rec_t$  : Perubahan Piutang perusahaan i pada periode ke t

$e$  : *Error terms*

**3.4. Metode Analisis**

Data kuantitatif dalam penelitian ini diolah menggunakan software berupa Ms Excel 2010 dan EViews 10 dengan menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan dari *cross section* dan *time series*. Analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Adapun persamaan untuk menguji keseluruhan penelitian ini adalah sebagai berikut (7):

$$Y = c - \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e \tag{7}$$

- Keterangan :
- Y** : Agresivitas Pajak
  - c** : Konstanta
  - β1, β2** : Koefisien regresi dari setiap variabel independen
  - X1** : *Leverage*
  - X2** : Manajemen laba
  - e** : *Error*

**Teknik Analisis**

Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) memiliki intersep persamaan yang tidak konstan atau terdapat perbedaan pada setiap individu (*cross section data*). Sementara itu, slope koefisien dari regresi tidak berbeda pada setiap individu dan waktu. Pendekatan model ini sama dengan regresi dengan variabel dummy sehingga dapat diestimasi dengan Ordinary Least Square (OLS) dan akan memperoleh estimasi yang tidak bias dan konsisten.

**Teknik Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel**

Uji Hausman digunakan untuk memilih model pendekatan mana yang lebih tepat antara *fixed effect model* dengan pendekatan *random effect model*.

1. Apabila nilai p-value < 5% maka menggunakan *Random Effect Model*.
2. Apabila nilai p-value > 5% maka menggunakan *Fixed Effect Model*.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Secara umum koefisien determinasi untuk data saling (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *time series* biasanya mempunyai koefisien determinasi yang tinggi [14].

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

1. Nilai prob <0.05 terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel terikat dan variabel bebas.
2. Nilai signifikan >0.05 tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel terikat dan variabel bebas.

**Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis digunakan untuk menjelaskan kekuatan pengaruh dan arah dari variabel bebas atau dependen. Uji statistik t membandingkan besarnya nilai signifikansi dengan nilai *alpha* 0.05. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka hipotesis diterima dan sebaliknya apabila signifikan < 0.05 maka hipotesis ditolak.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1. Hasil Penelitian**

**Uji Statistik Deskriptif**

Berdasarkan pada hasil olah data pada uji statistika deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa:

**Tabel 1.** Uji Statistik Deskriptif

	CETR	LV	ML
Mean	0.077031	0.040507	0.035195
Median	0.070000	0.039500	0.035000
Maximum	0.390000	0.740000	0.000000
Minimum	0.000000	0.030000	0.085000
Std. Dev.	0.048947	0.017362	0.014171
Skewness	4.133417	-0.026013	-0.569675
Kurtosis	27.00227	2.137767	4.165296

Jarque-Bera	3437.064	3.979476	14.16552
Probability	0.000000	0.136731	0.000839
Sum	9.860000	51.85000	4.505000
Sum Sq. Dev.	0.304272	3.828399	0.025506
Observations	128	128	128
Cross sections	32	32	32

Agresivitas pajak. Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, nilai rata-rata yang dimiliki sebesar 0.077031 yang menandakan bahwa pembayaran pajak dari laba sebelum pajak adalah sebesar 7.7%. Dapat dilihat nilai CETR memiliki nilai minimum 0% yang dimiliki oleh PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum CETR 0.395 dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019. *Leverage* memiliki nilai minimum 0.03 dimiliki oleh PT Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum 0.74 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019. Manajemen laba memiliki nilai minimum 0.08 yang dimiliki oleh PT Intanwijaya Internasional pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimumnya 0.00 dimiliki oleh PT Kimia Farma dan PT Semen Baturaja di tahun yang sama yaitu tahun 2019.

Pada tabel 2 berikut dapat dilihat *output* estimasi dari *Fixed Effect Model* (FEM)

**Tabel 2.** Hasil Estimasi dari *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.074925	0.025667	-2.919132	0.0044
LV	0.189221	0.056076	3.374394	0.0011
ML	2.139677	0.387725	5.518540	0.0000

Dari data tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata CETR dari 32 sampel perusahaan manufaktur dengan total 128 sampel adalah sebesar 0.074925. Kontribusi pengaruh dari masing-masing variabel bebas dapat dijelaskan bahwa jika terdapat penurunan *leverage* sebesar 7.4%, maka CETR akan mengalami kenaikan sebesar 18%. Sedangkan apabila penurunan CETR terjadi pada manajemen laba sebesar 7.4% maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar 213%.

Dari *output* estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) di atas terdapat nilai-nilai kebaikan yang ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Nilai Kebaikan *Fixed Effect Model* (FEM)

R-squared	0.567683	Mean dependent var	0.077031
Adjusted R-squared	0.415912	S.D. dependent var	0.048947
S.E. of regression	0.037408	Akaike info criterion	-3.511332
Sum squared resid	0.131542	Schwarz criterion	-2.753762
Log likelihood	258.7253	Hannan-Quinn criter.	-3.203528
F-statistic	3.740391	Durbin-Watson stat	1.781569
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).** Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.415912 menunjukkan bahwa sebesar 41% perubahan pada CETR dapat dijelaskan oleh perubahan pada variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *leverage* dan manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 59% perubahan CETR dijelaskan oleh variabel lain di luar metode penelitian ini.

**Uji F.** Nilai *Probability F-Statistic* menunjukkan nilai 0.00, dimana nilai tersebut lebih kecil dari *significance level* dengan nilai 0.05 atau 5%. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdapat pada penelitian ini dapat mempengaruhi CETR secara signifikan.

Model *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih berdasarkan hasil dari *Hausman Test* yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Pemilihan Model Dengan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.351403	2	0.0093

Berdasarkan pada *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai *p-value Cross Section Random* sebesar 0.0093 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dibandingkan dengan *Random Effect Model* (REM). Maka peneliti menggunakan model *Fixed Effect Model* (FEM) dalam penelitian ini.

**4.2. Pembahasan**

**Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan *output* data panel di atas menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel *leverage* positif 0.189221 dengan probabilitas 0.0011 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0.05, hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. *Leverage* atau biasa disebut rasio utang merupakan bagaimana perusahaan membiayai investasi asetnya dengan utang beserta bunga yang timbul dari utang tersebut. Bunga tersebut merupakan beban bagi perusahaan yang dapat dimanfaatkan guna pengurangan beban pajak. Dengan adanya beban bunga tersebut dapat mengurangi laba perusahaan sehingga beban pajak yang harus dibayarkan juga berkurang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, semakin besar pula tingkat keagresifan pajak perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya [15],[7],[16],[13] mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan.

**Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan *output* data panel menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi pada variabel manajemen laba positif 2.139677 dengan nilai probabilitas 0.00. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel manajemen laba memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam menaikkan atau menurunkan laba pada laporan keuangan dengan tujuan kepentingan manajemen atau perusahaan. Motivasi manajemen melakukan tindakan manajemen laba adalah untuk tujuan mengurangi beban pajak. Apabila perusahaan melakukan tindakan manajemen laba, maka perusahaan dianggap agresif terhadap pajaknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak yang telah dilakukan sebelumnya [9],[6],[17],[7] mengungkapkan bahwa manajemen laba berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

**5. KESIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2019, dengan total populasi sebanyak 175 perusahaan dan total sampel sebanyak 32 perusahaan. Berdasarkan pada analisis regresi data panel dengan EViews 10 yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) *Leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.
- 2) Manajemen laba berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan.

Pada penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

- 1) Terbatasnya variabel penelitian, karena pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu *leverage* dan manajemen laba.
- 2) Terbatasnya objek penelitian yaitu hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- 3) Terbatasnya periode penelitian, sehingga sangat dimungkinkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan periode dalam pengamatan.

**6. SARAN**

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, adapun saran untuk peneliti selanjutnya dalam menguji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak yaitu dengan menambah atau menggunakan variabel bebas lain yang memungkinkan keterikatan yang lebih besar terhadap agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Peneliti selanjutnya juga dapat mengganti atau mengubah objek penelitian. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. I. Santoso, "Sri Mulyani: *Sepanjang 2020 penerimaan pajak minus 19,7%*," *Kontan.co.id*, 2021. [https://nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-sepanjang-2020-penerimaan-pajak-minus-197#:~:text=Menteri Keuangan \(Menkeu\) Sri Mulyani,mencapai Rp 1.332%2C7 triliun.](https://nasional.kontan.co.id/news/sri-mulyani-sepanjang-2020-penerimaan-pajak-minus-197#:~:text=Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani,mencapai Rp 1.332%2C7 triliun.)
- [2] D. Sugianto, "*Diterpa Isu Penggelapan Pajak, Saham Adaro Energy Masih Menguat*," *detikFinance*. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4612219/diterpa-isu-penggelapan-pajak-saham-adaro-energy-masih-menguat>.
- [3] M. M. Frank, L. J. Lynch, and S. O. Rego, "*Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting*," *Account. Rev.*, vol. 84, no. 2, pp. 467–496, 2009, doi: 10.2308/accr.2009.84.2.467.
- [4] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Jakarta: Rajawali Pers / Raja Grafindo Persada, 2014.
- [5] N. B. Nugraha and W. Meiranto, *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak*, vol. 4. 2015.
- [6] K. D. Suyanto and Supramono, "*Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*," *Likuiditas, Leverage, Komis. Indep. Dan Manaj. Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusah.*, vol. 16, no. 2, pp. 167–177, 2012, [Online]. Available: <http://jurkubank.wordpress.com>.
- [7] Nurhayati, N. Indrawati, and A. Azhar, "*Pengaruh Leverage, Capital Intensity Ratio dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)*," *J. Ekon.*, vol. 51, no. 1, p. 51, 2018.
- [8] M. C. Jensen and William H. Meckling, "*THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR , AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE*," vol. 3, 1976.
- [9] Novitasari, "*Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2014)*," *JOMFekom*, vol. 4, no. 1, pp. 1960–1970, 2016.
- [10] L. Putri, "*Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*," *Pengaruh likuiditas, Manaj. laba dan Corp. Gov. terhadap agresivitas pajak Perusah.*, pp. 1–25, 2014.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [12] J. E. Pinto, E. Henry, T. R. Robinson, and J. D. Stowe, *Equity Asset Valuation, 3rd ed.*, vol. 53, no. 9. New Jersey, 2015.
- [13] I. Muliawati and I. Karyada, "*Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sector Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)*," no. 2016, pp. 16–31, 2020.
- [14] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23, 8th ed.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [15] A. Hidayat and E. Fitria, "*Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak*," *Eksis J. Ris. Ekon. dan Bisnis*, vol. 13, no. 2, pp. 157–168, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/001/issue/view>.
- [16] B. Rohmansyah and A. I. Fitriana, "*Analisis faktor agresivitas pajak: effective tax rate*," *Journal.Feb.Unmul.Ac.Id*, vol. 12, no. 2, pp. 179–189, 2020, [Online]. Available: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/7947>.
- [17] I. Tiaras and H. Wijaya, "*Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*," *J. Akunt.*, vol. 19, no. 3, p. 380, 2017, doi: 10.24912/ja.v19i3.87.